

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia menjalani kehidupan dalam suatu komunitas dengan norma-norma perilaku yang sering kali berbeda antar individu. Prinsip-prinsip tata perilaku diteruskan dari generasi ke generasi, dan apabila dianggap tepat akan diwariskan kepada keturunan berikutnya. Sistem tata perilaku ini yang juga dikenal dengan sebagai adat istiadat, yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Pada masing-masing kelompok sosial mempunyai nilai-nilai dan aturan hidup yang unik atau beda antar kelompok. Meski demikian, ditengah perbedaan ini terdapat pula nilai-nilai yang secara umum diakui dan dijunjung tinggi. Nilai-nilai ini sering disebut sebagai nilai moral, yang menjadi landasan bersama dalam membentuk perilaku dan prinsip-prinsip dalam masyarakat.

Nilai moral memiliki dampak yang penting dalam kehidupan sosial karena moral berfungsi sebagai panduan untuk membedakan antara tindakan yang dianggap benar dan salah. Seseorang dianggap baik jika memiliki moral yang baik, sedangkan mereka yang memiliki moral yang buruk cenderung dipandang negatif oleh orang lain. Inilah sebabnya moral menjadi bagian penting dalam menilai perbuatan seseorang, baik terhadap sesama manusia maupun kepada Tuhan. Moral tercermin dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan masyarakat, serta dengan Tuhan. Oleh karena itu, moral menjadi bagian penting yang harus dijaga agar seseorang dapat bersikap dan beretika dengan baik dalam lingkungan sosial.

Dalam konteks kehidupan sosial, nilai-nilai moral ini berkaitan erat dengan penilaian terhadap benar dan salah, serta hal-hal yang dianggap selaras atau bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Moralitas tidak hanya terkait dengan aturan sosial, tetapi juga mencakup pada konsep keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Nilai-nilai ini menjadi atribut yang melekat pada setiap individu yang hidup dalam konteks masyarakat. Moral merujuk pada kumpulan nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi perilaku manusia dalam konteks kehidupan sosial.

Namun, dalam kehidupan sosial yang semakin modern ini nilai-nilai moral seringkali mengalami kemerosotan atau penurunan diberbagai lapisan masyarakat. Contoh nyata dari kemerosotan nilai moral di zaman sekarang adalah berkurangnya rasa hormat dan menurunnya sopan santun. Misalnya, banyak anak muda yang kurang sopan dalam menghargai orang yang lebih tua, baik dalam sikap maupun saat berinteraksi di lingkungan sosial. Kemerosotan moral dapat dilihat dari berbagai pelanggaran dan tindakan kriminal yang terjadi di masyarakat. Berbagai kasus yang masih terjadi dalam pemberitaan, seperti kasus-kasus korupsi, perundungan, pembunuhan, bunuh diri, pencurian, dan penipuan, menunjukkan bahwa nilai moral belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sangat penting agar masyarakat bisa hidup dengan rukun dan harmonis.

Banyak faktor yang menyebabkan kemerosotan nilai moral, seperti lingkungan sekitar, pergeseran akibat pengaruh globalisasi, individualisme, yang berpengaruh terhadap moral serta norma dalam masyarakat. Banyak individu yang

menghadapi dilema moral, seperti konflik antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab sosial, yang menunjukkan pentingnya pemahaman nilai moral yang mendalam untuk menyelesaikan konflik secara bijak. Kondisi ini menunjukkan perlunya media edukasi yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai moral agar tetap relevan dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu media yang memiliki potensi besar dalam mengajarkan nilai moral adalah film. Film berfungsi sebagai bentuk karya seni visual yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada khalayak luas. Apalagi dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Netflix, Prime Video, dan media sosial lainnya, film tidak lagi terbatas pada pemutaran di bioskop, melainkan dapat dijangkau oleh berbagai kalangan kapan saja dan di mana saja. Dengan tampilan visual yang menarik dan alur cerita yang menyentuh hati, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja, tetapi juga sebagai media edukasi dalam mengatasi pergeseran moral dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral di masyarakat. Melalui tokoh, percakapan, konflik, dan suasana yang ditampilkan, film dapat menyampaikan nilai moral secara halus namun mendalam, sehingga mampu mengajarkan kembali nilai moral seseorang secara tidak langsung.

Sesuai dengan fungsi film sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film memiliki fungsi sebagai media pendidikan dan pembelajaran sosial. Dalam konteks ini, film mampu memberikan pengetahuan, membentuk kesadaran sosial, serta menanamkan nilai-nilai moral melalui narasi dan karakter yang ditampilkan. Badan Perfilman

Indonesiaa (BPI) juga menyatakan bahwa film dapat mendidik masyarakat tentang sejarah, isu-isu sosial, dan nilai-nilai moral yang membantu membentuk perilaku positif (PBI, 2024).

Laporan yang disusun oleh Badan Perfilman Indonesia (BPI) menunjukkan bahwa jumlah penonton film di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat, dari 55 juta penonton pada tahun 2022 dan diperkirakan mencapai 80 juta penonton pada tahun 2024. Peningkatan ini menggambarkan besarnya minat masyarakat terhadap film sebagai salah satu media hiburan. Selain itu, film juga dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dan menjadi salah satu tempat yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai moral kebaikan kepada banyak orang dengan cara yang menarik dan menyentuh hati.

Salah satu film yang mengangkat aspek nilai moral adalah film berjudul *Titip Surat untuk Tuhan* karya Karsono Hadi. Film ini mengajarkan kepada penonton bahwa apa pun permasalahan yang terjadi dalam hidup, manusia tidak boleh berhenti untuk berdoa, berharap, dan berusaha kepada Tuhan karena harapan selalu ada bagi siapa pun yang percaya. Melalui tindakan sederhana dan doa Tulus seorang anak kecil, penonton diajak memahami arti sebenarnya dari harapan, kasih sayang dalam keluarga, kekuatan dan keyakinan, dan menyadari bahwa dibalik setiap penderitaan, Tuhan tetap hadir dan bekerja dengan cara yang tidak elalu bisa dipahami oleh manusia. Film ini ditayangkan pada 7 Maret 2024 dengan berdurasi 1 jam 21 menit. Film ini mengisahkan perjuangan Satrio dan Utari, sepasang suami istri yang menghadapi kesulitan ekonomi saat berusaha untuk menyembuhkan anak perempuan mereka Dinda, yang menderita penyakit yang

serius. Tulus yang berusia 7 tahun menyaksikan orangtuanya berjuang keras mencari uang untuk biaya pengobatan. Melihat keluarganya yang kesulitan Tulus berusaha membantu dengan caranya sendiri, dengan polosnya Tulus menulis surat kepada Tuhan untuk memohon agar keluarganya diberi pertolongan.

Film ini memiliki keunikan dalam menyampaikan nilai moral melalui sebuah surat yang mencerminkan doa dan harapan. Keistimewaan film ini terletak pada bagaimana surat tersebut menjadi sarana komunikasi tokoh utama dengan Tuhan, yang menggambarkan ketulusan, kesabaran, dan keimanan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Film ini memberikan contoh nyata bagaimana konflik yang kompleks dapat mengajarkan nilai moral kepada penonton, seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan keteguhan hati, yang terlihat dari perjuangan para tokoh dalam menjalani kehidupan yang menyoroti hubungan individu dengan lingkungan sekitar maupun dengan Tuhan serta peran nilai moral dalam membentuk karakter seseorang agar memiliki kehidupan yang lebih bermakna. Melalui cerita yang emosional dan menyentuh hati, film *Titip Surat untuk Tuhan* menjadi media yang relevan untuk menggambarkan pertentangan nilai dalam masyarakat, sekaligus menjadi cerminan perubahan masyarakat yang sering terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap film yang dianggap mampu memberikan nilai-nilai yang positif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Film *Titip Surat untuk Tuhan* Karya Karsono Hadi”. Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan

mengangkat tema kehidupan, keimanan, dan harapan, film ini memberikan banyak pelajaran yang berharga bagi penonton sehingga menjadikannya pilihan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, studi ini berfokus pada analisis nilai moral dalam film *Titip Surat untuk Tuhan* karya Karsono Hadi, yang mencerminkan aspek nilai moral dalam hubungan keluarga, diri sendiri, dan Tuhan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas yang telah peneliti batasi, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk nilai moral yang terkandung dalam film *Titip Surat untuk Tuhan* karya Karsono Hadi?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menguraikan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Titip Surat untuk Tuhan* karya Karsono Hadi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Manfaat yang diharapkan di antaranya yakni:

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini menambah pengetahuan dan mengembangkan teori karya sastra dalam film khususnya pada nilai-nilai moral yang mengajarkan kebaikan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk Peneliti, selain menjadi dorongan pribadi, penelitian ini juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti, terutama terkait nilai-nilai moral.
2. Untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan bagi mahasiswa khususnya yang tertarik pada studi sastra dan nilai-nilai moral dalam film.
3. Untuk dunia sastra (perfilman), hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para sutradara untuk menciptakan lebih banyak karya film yang bernilai dan mendidik.

## 1.6 Definisi Istilah

Untuk memahami penelitian ini dengan baik, perlu dipahami beberapa istilah kunci, yaitu;

1. Karya sastra adalah hasil ekspresi seni yang menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan, ide, perasaan, atau pengalaman seseorang yang ditulis secara indah.
2. Nilai moral adalah standar atau pedoman yang menentukan apakah suatu tindakan atau keputusan dianggap baik atau buruk, benar atau salah.
3. Film *Titip Surat untuk Tuhan* ialah sebuah film yang dirilis pada 7 Maret 2024 yang berdurasi 1 jam 21 menit disutradarai oleh Karsono Hadi dan diproduksi oleh *Clockwork Films* dan *MD Entertainment*. Film ini berfungsi sebagai bahan utama yang akan dianalisis dalam konteks nilai-nilai moral yang ada di dalamnya.

